

**UPAYA MEMBANGUN KEMANDIRIAN REMAJA MELALUI
PRAKTEK WIRAUSAHA DI YAYASAN AL-FALAH
YOGYAKARTA PERIODE
2006/2007**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

**Aufal Marom
NIM. 03230068**

Pembimbing

**Suyanto, S.Sos. M.Si
NIP. 15023 3520**

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Suyanto, S.Sos. M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Aufal Marom

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya, terhadap skripsi saudara:

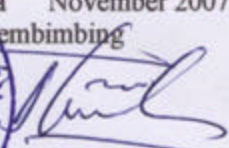
Nama : Aufal Marom
NIM : 03230068
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Upaya Membangun Kemandirian Remaja Melalui
Praktek Wirausaha Di Yayasan Al-Falah Yogyakarta

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan sebagai satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi dalam munaqosyah

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta November 2007
Pembimbing

Suyanto, S.Sos. M.Si
NIP. 15023520





DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/ 28/2008

Judul Skripsi:

**UPAYA MEMBANGUN KEMANDIRIAN REMAJA
MELALUI PRAKTEK WIRAUSAHA
DI YAYASAN AL FALAH YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Aufal Marom
NIM. 03230068

Telah dimunaqosyahkan pada:

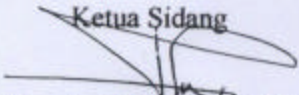
Hari : Rabu

Tanggal : 19 Desember 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

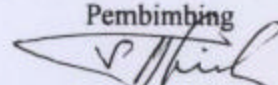
Ketua Sidang


Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 150267221

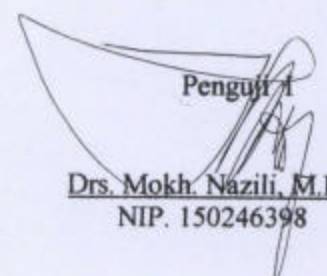
Sekretaris Sidang


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

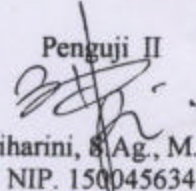
Pembimbing


Suvanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 150233520

Penguji I


Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

Penguji II


Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150045634

Yogyakarta, 8 Januari 2008
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan




Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah Tidak Mengubah Keadaan Suatu Kaum
Sehingga Mereka Mengubah Keadaan Yang Ada Pada Diri Mereka
Sendiri
(Qs. Ar-ra'd : 11)*

*Hidup Adalah Sesuatu Yang Harus Kita Jalani Bukan Diabaikan,
Hidup Bukan Hanya Untuk Beristirahat Total Dan Berleha-Leha,
Karena Istirahat Total Dan Berleha-Leha Yang Sebenarnya Adalah
Ketika Di akhirat Nanti Yaitu Di Surga
(Ummu Ghaidah Muthmainnah)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Teruntuk:

- ❖ *Ayah dan Bunda tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan perhatian, kasih sayang, dorongan, dan semangat sehingga kuraih yang terbaik.*
- ❖ *Kakanda dan Adinda tercinta yang telah memberikan motivasi dan perhatiannya selama ini.*
- ❖ *My Big Family in Jogja atas perhatian dan dorongan materiil dan spiritualnya selama ini.*
- ❖ *Almamater Tercinta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan dan haturkan kehadiran Ilahi Robbi Allah SWT yang tiada henti-hentinya mencurahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, seluruh keluarganya, para sahabat serta pengikutnya hingga nanti di hari akhir. Dengan harapan semoga kita senantiasa mampu menjaga dan melaksanakan perintah agama sebagaimana Rasulullah memberikan pengajaran pada umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu merupakan keharusan bagi penulis untuk memberikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Afif Rifa'i, MS, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Azis Muslim, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Suyanto, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing.
4. Keluarga besar Yayasan Al-Falah (Pak Diat, Bu Yupi, Pak Heru, Pak Aji, Pak Ridwan, Pak Zaenal dan teman-teman yang ada di Yayasan Al-Falah)
5. Bapak dan Ibu tercinta beserta keluarga yang telah memberikan dukungan moril serta materiil.

6. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya mampu berharap semoga bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis dalam bentuk apapun dapat menjadi amal baik yang diterima di sisi Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun segala kemampuan telah dicurahkan, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sehingga ditemukan berbagai kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus, penulis mengharapkan berbagai masukan, kritik yang membangun dan saran dari pembaca demi kelayakan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 26 November 2007

Penulis

Aufal Marom

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
NOTA DINAS	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII
BABI	PENDAHULUAN
	A. Penegasan Judul 1
	B. Latar Belakang Masalah 3
	C. Rumusan Masalah 9
	D. Tujuan Penelitian 9
	E. Kegunaan Penelitian 10
	F. Telaah Pustaka 11
	G. Kerangka Teori 12
	H. Metode Penelitian 32
BAB II	GAMBARAN UMUM YAYASAN AL-FALAH
	A. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Falah 38
	B. Visi dan Misi 39
	C. Susunan Kepengurusan 39
	D. Program dan Bentuk Kegiatan 41
	1. Bidang Sosial 41
	2. Bidang Pendidikan 44
	3. Bidang Ekonomi 49

	E. Sumber Pendanaan	54
	F. Fasilitas dan Sarana Prasarana	54
	G. Wilayah Kerja	55
	H. Profil Remaja Di Yayasan Al-Falah	55
	1. Latar Belakang Ekonomi Keluarga Para Remaja di Yayasan Al-Falah	55
	2. Tingkat Pendidikan Para Remaja di Yayasan Al-Falah..	56
	3. Jenis Kelamin Para Remaja di Yayasan Al-Falah	57
	4. Motivasi Para Remaja di Yayasan Al-Falah	58
BAB III	PRAKTEK WIRAUSAHA DI YAYASAN AL-FALAH	
	A. Perekrutan Kader Dalam Praktek Wirausaha di Yayasan Al-Falah	59
	1. Media Informasi Perekrutan Kader	61
	2. Tahapan Perekrutan Kader di Yayasan Al-Falah	63
	3. Frekwensi Perekrutan Kader di Yayasan Al-Falah	64
	B. Upaya Membangun Kemandirian Remaja Melalui Praktek Wirausaha Di Yayasan Al-Falah	65
	1. Penjualan CD (<i>Compac Disk</i>)Terkait Pendidikan	69
	a. Variasi CD (<i>Compac Disk</i>).....	70
	b. Strategi Pemasaran CD (<i>Compac Disk</i>)	70
	c. Pembukuan	71
	d. Keterlibatan Remaja (kader) Menjual CD (<i>Compac Disk</i>)Terkait Pendidikan	72
	2. Menjaga Kios	74
	a. Waktu dan Tempat Menjaga Kios	76
	b. Variasi Barang	77
	c. Pembukuan	78
	d. Keterlibatan Kader Menjaga Kios	78
	3. Sales	80

	a. Variasi Barang	80
	b. Sarana Transportasi	81
	c. Pembukuan	81
	d. Keterlibatan Kader Dalam Sales	82
	4. Pemberian Uang Saku	83
	5. Pembinaan Keagamaan	84
	C. Hasil Yang Dicapai Dalam Praktek Wirausaha Di Yayasan Al-Falah	87
	1. Adanya Partisipasi Kader.....	88
	2. Kemandirian Kader	89
	3. Kemandirian Yayasan Al-Falah	92
	D. Analisis Hasil Penelitian	92
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	97
	B. Saran-Saran	98
	C. Penutup	99
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	CURRICULLUM VITAE	

ABSTRAKSI

Remaja sebagai generasi penerus adalah pewaris cita-cita perjuangan bangsa yang merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan, untuk itu mereka perlu d bimbing dan dibina agar menjadi manusia yang mandiri. Kamandirian yang ada pada diri para remaja tersebut tidaklah muncul begitu saja, namun kemandirian tersebut muncul karena adanya stimulus dan juga support dari orang lain.

Yayasan Al-Falah sebagai instansi yang bergerak di bidang pendidikan, ekonomi dan sosial berupaya membantu para remaja (kadernya) untuk dibimbing menjadi manusia yang mandiri. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Yayasan Al-Falah untuk membangun kemandirian para kadernya tersebut adalah dengan cara mengajak para kadernya untuk menjalankan praktek wirausaha.

Sekarang ini profesi sebagai wirausaha sangat dibutuhkan oleh negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri

Bagi para kader adanya praktek wirausaha ini sangatlah bermanfaat bagi dirinya, diantaranya; melatih para kader untuk bersikap mandiri, meningkatkan rasa kepercayaan diri yang ada pada diri kader, menambah pengalaman kerja pada diri kader sehingga menjadikan mereka merasa optimis dalam menjalani hidup, dan lain-lain.

Adanya praktek wirausaha selain bermanfaat bagi remaja juga bermanfaat bagi Yayasan Al-Falah itu sendiri, karena hasil praktek wirausaha yang dilakukan oleh para kader tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan Yayasan, bahkan sebagian besar seluruh dana untuk keperluan Yayasan Al-Falah, berasal dari hasil praktek wirausaha yang dilakukan oleh para remaja (kader) di Yayasan Al-Falah. Hal ini menjadikan Yayasan Al-Falah selangkah lebih maju karena Yayasan Al-Falah mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri tanpa harus bergantung pada donator.

Kata kunci: remaja, membangun kemandirian, praktek wirausaha, dan hasilnya.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aufal Marom
NIM : 03230068
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : PMI/KKS
Alamat sekarang : Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman
Telp : 085292693883
Judul Skripsi : Upaya Membangun Kemandirian Remaja Melalui Praktek Wirausaha Di Yayasan Al-Falah Yogyakarta Periode 2006/2007

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **Asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.
- 4.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Januari 2008.



menyatakan

(Aufal Marom)

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu kiranya terlebih dahulu penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan diskripsi yang jelas akan maksud dari judul skripsi ini.

1. Upaya Membangun Kemandirian Remaja

Upaya adalah kegiatan yang mengerahkan tenaga pikiran untuk mencapai suatu tujuan¹. Membangun berasal dari kata bangun yang mendapat awalan me yang memiliki arti mendirikan bangunan, membina, memperbaiki². Yang penulis maksud dengan "membangun" adalah membina seseorang ataupun kelompok ke arah perkembangan yang lebih baik. Kemandirian adalah suatu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai tujuan tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan untuk mendapatkan pengarahan dan kerjasama dengan orang lain yang saling menguntungkan³. Remaja adalah suatu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dari usia yang disepakati oleh para banyak ahli jiwa

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1691.

² *Ibid*, hlm. 940.

³ [WWW.ekonomi.rakyat.org/edisi15/artikel 3](http://WWW.ekonomi.rakyat.org/edisi15/artikel3). Bambang Ismawan. *Kemandirian suatu Refleksi*. Diakses tanggal 26 Agustus 2007.

agama adalah 13-24 tahun⁴. Yang penulis maksud dengan remaja di sini adalah para kader di Yayasan Al-Falah yang memiliki batasan usia 13-24 tahun.

Jadi yang dimaksud upaya membangun kemandirian remaja dalam skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Yayasan Al-Falah untuk membina para kadernya melalui serangkaian kegiatan yang bermanfaat dengan tujuan agar para kader tersebut bisa mandiri.

2. Praktek Wirausaha

Praktek adalah cara menjalankan suatu teori secara nyata. Wirausaha adalah seseorang yang berani mengambil resiko dengan memulai dan mengelola suatu usaha untuk mendapatkan keuntungan⁵.

Jadi praktek wirausaha yang penulis maksud adalah serangkaian kegiatan kewirausahaan yang dikerjakan oleh para remaja di Yayasan Al-Falah yang meliputi: penjualan CD terkait pendidikan, menjaga kios, dan sales.

3. Yayasan Al-Falah Yogyakarta Periode 2006/2007

Yayasan Al-Falah Yogyakarta 2006/2007 adalah salah satu yayasan di Yogyakarta, yang bergerak dalam bidang sosial, pendidikan dan ekonomi yang beralamatkan di Jl. Tegal Mlati Gg. Dandanggulo No. 99 Sinduadi Mlati Sleman periode 2006/2007.

Dengan demikian dari penegasan judul “UPAYA MEMBANGUN KEMANDIRIAN REMAJA MELALUI PRAKTEK WIRAUSAHA DI

⁴ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 1.

⁵ Muh. Awal Satrio Nugroho, *Kewirausahaan Berbasis Spiritual* (Yogyakarta: Kayon, 2006), hlm. 6.

YAYASAN AL-FALAH YOGYAKARTA PERIODE 2006/2007” ini adalah penelitian tentang upaya yang dilakukan Yayasan Al-Falah untuk membangun kemandirian para kadernya melalui kegiatan wirausaha mulai dari perekrutan kader, praktek wirausaha yang meliputi; penjualan CD (*Compac Disk*) terkait pendidikan, menjaga kios, dan sales, pembinaan keagamaan, pemberian uang saku serta hasilnya selama periode 2006/2007.

B. LATAR BELAKANG

”Remaja” kata itu mengandung aneka kesan. Ada orang yang mengatakan bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tidak beda dengan kelompok manusia yang lain. Sementara pihak lain menganggap bahwa remaja adalah kelompok orang yang sering menyusahkan orang tua. Tetapi, manakala remaja sendiri yang dimintai kesannya, maka mereka akan menyatakan yang lainnya, mungkin mereka berbicara tentang kekacauan, atau ketidakpedulian orang dewasa terhadap kelompok mereka atau mungkin ada pula remaja yang mendapat kesan bahwa kelompoknya adalah kelompok minoritas yang punya warna tersendiri yang punya ”dunia” tersendiri yang sukar dijamah oleh orang-orang tua. Tidak mustahil adanya kesan remaja bahwa kelompoknya adalah kelompok yang bertanggung jawab terhadap bangsa dalam masa depan⁶.

Dari beragam persepsi umum tentang remaja tampaknya persepsi terakhir lebih benar. Lebih tepat lagi bahwa remaja merupakan kelompok

⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 12.

manusia yang penuh potensi. Berdasarkan catatan sejarah, remaja Indonesia penuh vitalitas, semangat patriotisme, dan menjadi harapan penerus bangsa. Negara ini telah disusun di atas jerih payah, bahkan pengorbanan jiwa beberapa remaja tempo dulu. Remaja sekarang pun banyak berpartisipasi dalam pembangunan, maka tidak heran bila pemerintah mencanangkan bahwa pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal ketrampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti yang luhur. Untuk itu, perlu diciptakan iklim yang sehat, sehingga memungkinkan kreativitas generasi muda berkembang secara wajar dan bertanggung jawab. Dalam rangka itu perlu ada usaha-usaha guna mengembangkan generasi muda untuk melibatkannya dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara serta melaksanakan pembangunan nasional⁷.

Remaja sebagai generasi penerus adalah pewaris cita-cita perjuangan bangsa yang merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan. Sebagai generasi penerus remaja juga berhak atas peluang dan dukungan untuk mewujudkan serta mengembangkan diri dan kemampuannya. Sehingga remaja yang mempunyai potensi yang cukup besar ini perlu didukung sepenuhnya baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, agar tetap dalam posisi sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

⁷ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 57.

Krisis ekonomi yang diperberat oleh terjadinya berbagai bencana telah menyebabkan banyak orang tua dan keluarga mengalami penurunan daya beli akibat pemutusan hubungan kerja, dan peningkatan harga-harga barang, sehingga banyak keluarga yang tidak dapat memenuhi seluruh hak dan kebutuhan anak-anaknya. Berkaitan dengan krisis moneter tersebut, jumlah anak terlantar di kalangan remaja juga semakin meningkat⁸. Anak-anak tersebut juga bagian dari masyarakat yang kelak akan tumbuh dewasa dan hidup di tengah-tengah masyarakat yang mungkin jauh lebih maju dan berkembang dari sekarang, dan tentunya dengan beban hidup yang semakin berat. Pada posisi mereka yang lemah pada saat ini, menjadikan gambaran masa depan mereka suram. Adanya bantuan bagi mereka akan dapat mengubah nasib mereka menjadi lebih baik. Setidak-tidaknya nantinya mereka dapat hidup layak, bahkan tidak menutup kemungkinan dua puluh tahun akan datang mereka adalah pemimpin negeri ini.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara remaja mempunyai posisi yang strategis, baik dalam hal usaha pengembangan remaja itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya, dalam hal ini berarti remaja mempunyai posisi yang strategis dalam membangun bangsa dan negara ini. Sedemikian besarnya peran dan tanggung jawab remaja terhadap bangsa ini, namun mereka masih dihadapkan pada permasalahan sosial yang akhir-akhir ini semakin banyak,

⁸ WWW.Tfk.com.Taufikurrahman, *Anak Jalanan dan Bencana*. Diakses tgl 20 November 2006

berat dan kompleks, sehingga lembaga-lembaga pengembangan sumber daya manusia (khususnya remaja) semakin dibutuhkan⁹.

Dengan melihat betapa besarnya tanggung jawab para remaja sebagai generasi penerus perjuangan bangsa, maka perlu adanya pembinaan bagi remaja agar mereka bisa hidup mandiri. Karena apabila para remaja ini terbiasa hidup mandiri maka mereka sudah tidak kaget lagi apabila mereka terjun di masyarakat.

Berdirinya sebuah lembaga atau organisasi kemasyarakatan mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Terutama dalam hal kegiatan yang mengarah kepada kebersamaan. Semangat hidup yang diwarnai dengan gotong royong dan tolong-menolong menjadi modal penting dalam mewujudkan kebersamaan tersebut. Masyarakat yang mayoritas Islam ini, ternyata tidak sedikit-banyak yang memberikan perhatiannya kepada anggota masyarakat (terutama masyarakat miskin). Di dalam ajaran agama telah dijelaskan bahwa *"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa (QS. Al-Maidah: 2) "*. Ajaran tersebut menjadi kunci utama sebuah lembaga atau organisasi kemasyarakatan dalam upaya membantu sesama untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Hadirnya Yayasan Al-Falah merupakan alternatif untuk memberikan jalan keluar bagi dilema yang dihadapi para remaja, khususnya para remaja dari keluarga kurang mampu. Dalam hal ini, Yayasan Al-Falah mengambil

⁹WWW.depsos.go.id/Balatbang/Puslitbang%20UKS/executive2004.htm,
Penelitian Model Pemberdayaan Keluarga Dalam Mencegah Tindak Tuna Sosial Oleh Remaja
Di Perkotaan. Diakses tanggal 1 Februari 2007.

alih sebagian besar tugas keluarga untuk memenuhi kebutuhan para remaja dari keluarga kurang mampu dalam menyongsong hari depannya. Di Yayasan Al-Falah mereka ditampung dan ditanggung sebagian kebutuhan hidupnya, sehingga mereka lebih leluasa dalam mengatur waktu dan mengkonsentrasikan diri dalam menata masa depan.

Awalnya para remaja yang ada di Yayasan Al-Falah, adalah mereka yang dalam kehidupannya mungkin tidak seberuntung remaja pada umumnya. Karena mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu, sebagian besar pendidikan mereka hanya lulusan SMU, dan mereka pun belum memiliki keterampilan yang menonjol, sehingga mereka menjadi pengangguran.

Sebagai tempat alternatif untuk memberikan jalan keluar bagi dilema yang dihadapi para remaja dari keluarga kurang mampu, Yayasan Al-Falah memberikan pembinaan agar para remaja tersebut bisa hidup mandiri. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Yayasan Al-Falah adalah dengan melatih para remaja tersebut berwirausaha, diantaranya penjualan CD (*Compac Disk*) terkait pendidikan, menjaga kios makanan kecil, dan sales (pendistribusian makanan kecil).

Sekarang ini profesi sebagai wirausaha sangat dibutuhkan oleh negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan¹⁰.

Sesungguhnya Islam sendiri sangat menganjurkan umatnya untuk berwirausaha. Hal ini terbukti dengan banyaknya beberapa dalil yang mendorong umat Islam untuk berwirausaha, semisal tentang dibolehkannya jual beli. Firman Allah yang artinya:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (QS. Al-Baqarah: 275)

Selain itu Islam juga menegaskan betapa pentingnya bekerja dan menyeru kepada pemeluknya untuk bekerja keras mengais rizki dan membuang jauh-jauh sikap malas, menganggur dan pasrah dengan keadaan. Firman Allah yang artinya:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (QS. al-Jumu'ah : 10)

¹⁰ Buchori Alma , *Kewirausahaan*(Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 1.

Sejalan dengan hal tersebut penulis merasa tertarik dengan penelitian ini karena dengan adanya upaya Yayasan AlFalah dalam membangun kemandirian remaja melalui praktek wirausaha tersebut sangat berpotensi untuk bisa melahirkan para calon wirausahawan, atau setidaknya-tidaknya bisa memberikan keterampilan kepada para kadernya sehingga nantinya bisa hidup lebih mandiri. Selain itu dengan adanya praktek wirausaha tersebut ternyata hasilnya juga bisa menjadi sumber pokok untuk kelangsungan hidup Yayasan Al-Falah itu sendiri.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Yayasan AlFalah untuk membangun kemandirian remaja melalui praktek wirausaha periode 2006/2007?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam upaya membangun kemandirian remaja melalui praktek wirausaha di Yayasan AlFalah periode 2006/2007?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis upaya Yayasan Al-Falah untuk membangun kemandirian remaja melalui praktek wirausaha periode 2006/2007
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis hasil yang dicapai dalam upaya membangun kemandirian remaja melalui praktek wirausaha di Yayasan Al-Falah periode 2006/2007.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Secara teoritis skripsi ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sama.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pustaka dalam hal upaya membangun kemandirian para remaja melalui praktek wirausaha

Kegunaan secara praktis diantaranya :

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Yayasan Al-Falah sebagai bahan masukan untuk dijadikan koreksi sekaligus motivasi atas jalannya praktek wirausaha sebagai program untuk membangun kemandirian para remaja.
2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat, khususnya dalam upaya membangun kemandirian remaja melalui praktek wirausaha.
3. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat dan umat Islam umumnya dalam hal meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*.

F. TELAAH PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu skripsi:

1. Achmad Thohari dengan judul "Pemberdayaan Pedagang Kecil Oleh Yayasan Amal Dan Usaha Muslim Yogyakarta (YAUMY) di Pasar Bringharjo Yogyakarta". Dalam penelitian ini membahas bentuk-bentuk pelaksanaan dan hasil pemberdayaan YAUMY terhadap pedagang kecil di lingkungan pasar Bringharjo, adapun bentuk pemberdayaannya berupa: pembinaan agama dan bantuan produktif¹¹.
2. Dina Mariyana dengan judul "Pelatihan Kewirausahaan di Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2003-2004". Dalam penelitian ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh koperasi mahasiswa UIN untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap wirausaha yang profesional bagi anggotanya¹².

Sedangkan yang dikaji oleh penulis adalah upaya yang dilakukan Yayasan Al-Falah dalam membina kemandirian para kadernya melalui praktek wirausaha mulai dari perekrutan kader, praktek wirausaha yang

¹¹ Achmad Thohari "Pemberdayaan Pedagang Kecil Oleh Yayasan Amal Dan Usaha Muslim Yogyakarta (YAUMY) di Pasar Bringharjo Yogyakarta" *Skripsi* Jurusan PMI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹² Dina Mariyana "Pelatihan Kewirausahaan di Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2003-2004" *Skripsi* Jurusan PMI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

meliputi; penjualan CD (*Compac Disk*) terkait pendidikan, menjaga kios, dan sales, pembinaan keagamaan, pemberian uang saku serta hasilnya.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut Zakiah Darajat dalam buku "Ilmu Jiwa Agama" menyebutkan bahwa masa remaja dimulai pada umur 13 tahun yang ditandai dengan masuknya anak kepada masa puber, masa ini akan berakhir pada umur 21 tahun, sedang yang khususnya mengenai perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang menjadi 13-24 tahun¹³.

Sarlito Wirawan Sarwono mendefinisikan remaja indonesia adalah mereka yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah, dengan pertimbangan sebagai berikut¹⁴:

- 1) Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual mulai muncul (kritiria fisik)
- 2) Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balig, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria Sosial)
- 3) Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti tercapainya identitas diri, tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral (kriteria psikologi)

Dari uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis memilih batasan yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang disertai

¹³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 72.

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 14.

dengan terjadinya perubahan-perubahan fisik, psikologis, maupun sosiologis. Adapun masa tersebut berlangsung pada diri remaja diantara rentang waktu usia 13-24 tahun dan belum menikah, dengan begitu setiap remaja di Yayasan Al-Falah yang ada dalam batasan usia tersebut layak diikuti dalam penelitian ini.

b. Tugas -Tugas Perkembangan Remaja Pada Umumnya

Menurut Karl C, Garrison ada enam tugas perkembangan remaja diantaranya adalah sebagai berikut¹⁵:

1) Menerima Keadaan Jasmani

Para remaja diharapkan dapat menerima keadaan diri sebagaimana adanya keadaan diri mereka sendiri, bukan hayalan dan impian. Mereka diharapkan memelihara keadaan jasmaninya, wajah, kekuatan/kelembutan yang dimilikinya sendiri, serta memanfaatkannya secara efektif.

2) Memperoleh Hubungan Baru dan Lebih Matang Dengan Teman-Teman Sebaya Antara Dua Jenis Kelamin

Sangat penting dalam hal ini, bahwa seorang remaja haruslah mendapat penerimaan dari kelompok teman sebaya lawan jenis ataupun sama jenis agar ia memperoleh rasa dibutuhkan dan rasa berharga. Tanpa penerimaan teman sekelompok maka membuka timbulnya gangguan-gangguan perkembangan psikis dan sosial remaja yang bersangkutan.

¹⁵ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, cet ke-2 (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2005), hlm. 23.

- 3) Menerima Keadaan Sesuai Jenis Kelaminnya dan Belajar Hidup Seperti Kaumnya.

Dalam masa remaja ini diharapkan mereka menerima keadaan diri sebagai pria atau wanita dengan sifat dan tanggung jawab kaumnya masing-masing. Si remaja pria tentu saja diharapkan bersifat maskulin, sedangkan remaja wanita diharapkan bersifat feminim. Jadi tanggung jawab sebagaimana kaumnya, haruslah dimiliki.

- 4) Memperoleh Kebebasan Emosional Dari Orang Tua dan Orang Dewasa Lainnya

Pentingnya kebebasan emosi bagi para remaja ini, sebab terbukti bahwa remaja yang selalu bergantung secara emosional, akan menemui berbagai kesulitan dalam masa dewasa. Dalam masa remaja, individu yang demikian itu tidak dapat menentukan rencana sendiri, tidak dapat membuat keputusan-keputusan sendiri, dan tidak bertanggung jawab sendiri terhadap langkah ataupun pilihan yang ditempuhnya. Hal yang demikian tentu saja akan menimbulkan kesukaran baginya dalam masa dewasa.

- 5) Memperoleh Kesanggupan Berdiri Sendiri Dalam Hal-hal yang Bersangkutan Dengan Ekonomi atau Keuangan.

Kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi/keuangan, merupakan satu diantara tugas perkembangan remaja yang penting, mengingat mereka kelak

hidup sebagai orang dewasa. Ada dua pengertian pokok yang dikandung oleh tugas perkembangan ini yaitu; pertama, sehubungan dengan sumber keuangan atau pemasukan. Hal ini berarti remaja diharapkan dapat belajar sedikit demi sedikit untuk terlepas dari bantuan ekonomis orang tua dengan mendapat pekerjaan (jangka pendek) dan mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja tetap pada masa depan. Kedua, bersangkutan dengan pengelolaan keuangan dalam penggunaannya, maksudnya remaja diharapkan memiliki ketrampilan dalam pengaturan pengeluaran uang atau belanja, memilih prioritas dalam pembelajaran serta mengatur penggunaan barang yang dibelinya.

6) Mendapatkan Perangkat Nilai-nilai Hidup dan Falsafah Hidup

Remaja memerlukan perangkat nilai dan falsafah hidup. Jika remaja tidak memiliki falsafah hidup (terutama yang diterapkan dalam perbuatan) maka mereka tidak memiliki "kemudi" atau kendali dalam hidupnya, yang dapat membuatnya tidak memiliki kepastian diri. Remaja yang demikian itu akan mudah bingung terombang-ambing oleh situasi hidup yang demikian cepat berubah, yang kemudian menjadikannya manusia yang tidak berbahagia.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa tugas perkembangan remaja pada umumnya diantaranya adalah menerima keadaan jasmani,

memperoleh hubungan baru dan lebih matang dengan teman-teman sebaya antara dua jenis kelamin, menerima keadaan sesuai jenis kelaminnya dan belajar hidup seperti kaumnya, memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memperoleh kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan dengan ekonomi atau keuangan, dan mendapatkan perangkat nilai-nilai hidup dan falsafah hidup.

c. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri. Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Oleh karena itu, ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja diantaranya ¹⁶:

1) Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya. Tarik-menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih

¹⁶ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 16.

belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah

2) Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum begitu berani mengambil resiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya.

3) Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalan melalui dunia fantasi. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan

sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

4) Aktivitas Berkelompok

Berbagai keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebayanya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama.

5) Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena di dorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik umum perkembangan remaja pada umumnya diantaranya adalah kegelisahan,

pertentangan, menghayal, aktivitas berkelompok, keinginan mencoba segala sesuatu.

2. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan istilah yang sering dikaitkan dengan tindakan manusia yang berdiri di atas kaki sendiri (berdikari) dan tanpa menggantungkan kepada orang lain. Seseorang dikatakan telah mandiri apabila orang tersebut mampu mencukupi sendiri kebutuhannya. Seperti pendapat Bathia yang dikutip Chabib Thaha bahwa perilaku mandiri merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dalam melakukan pemecahan masalah yang dihadapinya¹⁷.

Hasan Basri mengemukakan kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain¹⁸.

Sejalan dengan itu menurut Martin & Stedler yang dikutip Widjiningih kemandirian diartikan sebagai: suatu kemampuan seseorang untuk berdiri di atas kaki sendiri dalam semua aspek kehidupannya tanpa bantuan orang lain, adanya inisiatif kepercayaan

¹⁷ Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 121.

¹⁸ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematka Remaja dan Solusianya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 53.

diri dan kemampuan mempertahankan diri dari apa yang telah jadi miliknya¹⁹.

Menurut Bambang Ismawan kemandirian adalah suatu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai tujuan tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan untuk bekerjasama yang saling menguntungkan dengan orang lain²⁰

Kemandirian jelas berbeda dengan individualistis atau hanya mementingkan diri sendiri. Seperti yang dikemukakan Hadari Nawawi bahwa kemandirian/individualitas bukan individualistis atau egois. Kemandirian merupakan kemampuan mengakomodasikan sifat-sifat baik manusia untuk ditampilkan di dalam sikap dan perilaku yang tepat berdasar situasi dan kondisi yang dihadapi seseorang. Kemampuan tersebut dimiliki oleh seseorang jika ia mengerti dan memahami tentang sesuatu yang dia kerjakan. Ia tahu manfaat dan kerugiannya sehingga segala tindakannya selalu dipikirkan agar tidak merugikan dirinya atau orang lain²¹.

Dari pengertian mengenai kemandirian tersebut dalam penelitian ini penulis cenderung menggunakan prinsip yang dikemukakan oleh

¹⁹ Widjiningih, *Sikap Kemandirian Remaja Dari Keluarga Dimana Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di SMP IKIP Yogyakarta* (Laporan Penelitian FPTK IKIP Yogyakarta, 1984), hlm. 4.

²⁰ WWW.ekomi.rakya.t.org/edisi15/artikel 3 Bambang Ismawan. *Kemandirian suatu Refleksi*. Diakses tanggal 26 Agustus 2007

²¹ Hadari Nawawi, *Hubungan Antara Sikap Kemandirian Pengalaman Sukses Jenis Kelamin Dan Lingkungan Tempat Tinggal Para Pelajar Dengan Aspirasi Pendidikannya*, (Tesis Fakultas Pasca Sarjana IKIP Yogyakarta, 1994), hlm. 56.

Bambang Ismawan, sedangkan prinsip yang dikemukakan oleh ahli lain, penulis gunakan sebagai wacana saja. Alasan penulis untuk menggunakan pengertian tersebut karena pengertian tersebut cukup sesuai dengan kemandirian yang dimaksud di Yayasan Al-Falah.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.

Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut²²:

1) Gen atau Keturunan Orang Tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2) Pola Asuh Orang Tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remaja. Orang tua

²² *Ibid*, hlm. 118

yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.

3) Sistem Pendidikan di Sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

4) Sistem Kehidupan di Masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam

bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarki akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja pada umumnya adalah; gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem kehidupan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat.

c. Upaya Mengembangkan Kemandirian Remaja

Dengan asumsi bahwa kemandirian sebagai aspek psikologis, berkembang tidak dalam kevakuman atau diturunkan oleh orang tuanya maka intervensi positif melalui ikhtiar pembinaan atau pelatihan sangat diperlukan bagi kelancaran perkembangan kemandirian remaja.

Sejumlah intervensi dapat dilakukan sebagai ikhtiar pengembangan kemandirian remaja, antara lain sebagai berikut²³:

- a. Menciptakan partisipasi dan keterlibatan remaja dalam keluarga.
Caranya;
 - 1) Saling menghargai antar anggota keluarga
 - 2) Keterlibatan dalam memecahkan masalah remaja atau keluarga.
- b. Menciptakan keterbukaan. Caranya;
 - 1) Bersikap toleran terhadap keputusan yang diambil bagi remaja
 - 2) Bersikap terbuka terhadap minat remaja
 - 3) Mengembangkan komitmen terhadap tugas remaja
 - 4) Adanya kehadiran dan keakraban interaksi dengan remaja.

²³ *Ibid*, hlm. 116.

- c. Menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan. Caranya
 - 1) Mendorong rasa ingin tahu remaja
 - 2) Menjamin rasa aman dan kebebasan untuk mengekspresikan lingkungan
 - 3) Membuat peraturan yang tidak mengancam bila ditaati.
- d. Menerima secara positif tanpa syarat. Caranya,
 - 1) Menerima apapun kelebihan atau kekurangan yang dimiliki remaja
 - 2) Tidak membedakan remaja yang satu dengan yang lain
 - 3) Menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk kegiatan produktif apa pun meskipun hasilnya kurang memuaskan.
- e. Empati terhadap remaja. Caranya
 - 1) Memahami dan menghayati pikiran dan perasaan mereka
 - 2) Melihat berbagai persoalan remaja dengan menggunakan perspektif atau sudut pandang remaja,
 - 3) Tidak mudah mencela karya remaja meskipun kurang bagus.
- f. Menciptakan kehangatan hubungan dengan remaja. Caranya,
 - 1) Berinteraksi akrab tetapi tetap saling menghargai
 - 2) Menambah frekwensi interaksi dan tidak bersikap dingin terhadap mereka
 - 3) Membangun suasana humor dan komunikasi ringan (santai) dengan mereka.

3. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Gitman JL dan Mc Daniel yang dikutip oleh Muh. Awal Satrio Nugroho mendefinisikan wirausaha sebagai seseorang yang berani mengambil resiko dengan memulai dan mengelola suatu usaha untuk mendapatkan keuntungan²⁴.

Menurut ahli ekonomi Prancis, Jean Baptise yang dikutip oleh Benedicta wirausaha adalah orang yang memiliki seni dan keterampilan tertentu dalam menciptakan usaha ekonomi yang baru. Dia memiliki pemahaman sendiri akan kebutuhan masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan itu. Wirausaha mempengaruhi masyarakat dengan membuka usaha baru, tetapi pada saat sama dia dipengaruhi oleh masyarakat untuk mengenali kebutuhan dan memenuhinya melalui ketajaman manajemen sumber daya.

Menger yang dikutip oleh Benedicta sebaliknya berpendapat wirausaha adalah orang yang dapat melihat cara-cara ekstrem dan tersusun untuk mengubah sesuatu yang tak bernilai atau bernilai rendah menjadi sesuatu yang bernilai tinggi (misalnya, dari terigu menjadi roti bakar yang lezat), dengan cara memberi nilai baru ke barang tersebut untuk memenuhi kebutuhan manusia²⁵.

²⁴ Muh. Awal Satrio Nugroho, *Kewirausahaan Berbasis Spiritual* (Yogyakarta: Kayon, 2006), hlm. 6.

²⁵ Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 23.

Jadi wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan pekerjaan dengan cara mendirikan atau mengembangkan usahanya sendiri dan bersedia mengambil resiko dalam menemukan peluang berusaha dan secara reaktif menggunakan potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola dan menentukan cara produksi, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

b. Faktor Untuk Berwirausaha

Ada beberapa faktor yang berperan dalam membuka usaha baru yaitu²⁶:

- a. Personal, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang
- b. Sosiologikal, menyangkut masalah hubungan dengan famili dan sebagainya.
- c. Environmental menyangkut hubungan dengan lingkungan

Apabila seseorang mempunyai ide untuk membuka suatu usaha baru maka dia akan mencari faktor-faktor lain yang dapat mendorongnya. Dorongan-dorongan ini tergantung pada beberapa faktor antara lain faktor famili, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja, dan sumber daya yang tersedia.

Faktor sosial lainnya yang berpengaruh dalam minat memulai bisnis ini ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Orang yang berumur 25 tahun akan lebih mudah membuka bisnis dibandingkan dengan seseorang yang berumur 45 tahun yang sudah punya istri,

²⁶Buchori Alma , *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 6.

beberapa anak, banyak beban, cicilan rumah, biaya rumah tangga dan sebagainya.

Faktor lain yang berpengaruh dalam membuka bisnis adalah pertimbangan antara pengalaman dengan spirit, energi dan rasa optimis. Biasanya orang-orang muda lebih optimis, energik, dibandingkan dengan orang-orang yang sudah berumur. Oleh sebab itu pembukaan usaha sebaiknya dilakukan pada saat seseorang memiliki rasa optimis dan sudah dipertimbangkan secara matang.

c. Model Proses Wirausaha

Model proses perintisan dan pengembangan wirausaha digambarkan oleh Bygrave menjadi urutan langkah sebagai berikut²⁷:

1). Proses Inovasi

Beberapa faktor personal yang mendorong inovasi adalah keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Adanya inovasi yang berasal dari seseorang akan mendorong dia untuk mencari pemicu untuk memulai usaha.

Sedangkan faktor-faktor lingkungan mendorong inovasi adalah: adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Tidak diragukan lagi pengalaman adalah guru yang berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang dengan adanya peluang dan kreatifitas.

²⁷ *Ibid*, hlm. 7.

2). Proses Pemicu

Beberapa faktor personal yang mendorong yang memicu atau memaksa seseorang untuk terjun ke dunia bisnis adalah:

- a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan sekarang
- b. Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain.
- c. Dorongan karena faktor usia
- d. Keberanian menanggung resiko
- e. Komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis.

Faktor-faktor environment yang mendorong menjadi pemicu bisnis adalah:

- a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
- b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, misalnya memiliki tabungan, modal, warisan, memiliki bangunan yang lokasinya strategis dan sebagainya.
- c. Mengikuti latihan-latihan atau Incubator bisnis. Sekarang banyak kursus-kursus bisnis dan lembaga manajemen fakultas ekonomi melakukan pelatihan dan incubator bisnis.
- d. Kebijakan pemerintah misalnya adanya kemudahan-kemudahan dalam lokasi berusaha ataupun fasilitas kredit, dan bimbingan usaha yang dilakukan oleh Depnaker.

Sedangkan faktor Sociological yang memicu serta pelaksanaan bisnis adalah:

- a. Adanya hubungan atau relasi dengan orang lain

- b. Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha
- c. Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha.
- d. Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan.
- e. Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya.

3). Proses Pelaksanaan

Beberapa faktor personal yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total
- b. Adanya manager pelaksana sebagai tangan kanan, pembantu utama.
- c. Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis.
- d. Adanya visi, pandangan yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.

4). Proses Pertumbuhan

Proses pertumbuhan ini di dorong oleh faktor organisasi antaralain:

- a. Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha sehingga semua rencana dan pelaksanaan operasional berjalan produktif
- b. Adanya strategi yang mantap sebagai produk dari tim yang kompak
- c. Adanya struktur dan budaya organisasi yang sudah membudaya.
- d. Adanya produk yang dibanggakan, atau keistimewaan yang dimiliki misalnya kualitas makanan, lokasi usaha, manajemen, personalia, dan sebagainya.

d. Keuntungan dan Kelemahan Menjadi Wirausaha

Menurut Buchori Alma ada beberapa keuntungan dan kelemahan menjadi wirausaha²⁸.

Keuntungan

1. Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri.
2. Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan potensi seseorang secara penuh.
3. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
4. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit.
5. Terbuka kesempatan untuk menjadi bos.

Kelemahan

1. Memperoleh pendapatan yang tidak pasti, dan memikul berbagai resiko.
2. Bekerja keras dan waktu/jam kerjanya panjang.
3. Kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab dia harus berhemat.
4. Tanggung jawabnya sangat besar, banyak keputusan yang harus ia buat walaupun dia kurang menguasai permasalahan yang dihadapinya.

²⁸ *Ibid*, hlm. 4.

3. Indikator Keberhasilan

Hasil upaya membangun kemandirian remaja melalui praktek wirausaha ini bisa dilihat dari beberapa indikator diantaranya:

a. Adanya partisipasi kader

Adanya partisipasi kader dirasa sangat penting, karena tanpa adanya partisipasi dari kader tentunya pelaksanaan praktek wirausaha tidak akan terwujud, selain itu adanya partisipasi kader menjadikan Yayasan Al-Falah tetap berkembang.

b. Kemandirian

Kemandirian yang dimaksud adalah suatu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai tujuan tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan untuk mendapatkan pengarahan dan kerjasama dengan orang lain yang saling menguntungkan.

Dengan adanya sikap kemandirian para remaja tersebut diharapkan nantinya mereka bisa menjadi seorang yang memiliki kepribadian yang produktif. Apakah yang dikatakan produktif? Produktif adalah kegiatan yang menimbulkan atau meningkatkan kegunaan (*utility*). Kita mengenal beberapa macam kegunaan (*utility*) diantaranya: kegunaan tempat (*utility of place*), kegunaan waktu (*utility of time*), kegunaan bentuk (*utility of from*), dan kegunaan kepemilikan (*utility of ownership*)²⁹.

²⁹ Buchori Alma , *Kewirausahaan*(Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 64.

Jadi segala bentuk kegiatan yang meningkatkan kegunaan suatu benda disebut produktif. Misalnya beras diangkat dari desa ke kota (nilainya bertambah), kursi di ruang kuliah berserakan, lalu disusun rapi (nilai gunanya bertambah), ini disebut kegunaan tempat. Bahan makanan disimpan untuk menghadapi musim paceklik (kegunaan waktu). Karet mentah diubah bentuk menjadi ban mobil (kegunaan bentuk). Kepemilikan barang berpindah dari penjual ke pembeli (kegunaan kepemilikan).

Gilmore sebagaimana di kutip oleh Buchari Alma menyatakan bahwa pribadi yang produktif ialah individu yang menghasilkan kontribusi bermanfaat bagi lingkungannya.

Sebagai kesimpulan, pribadi yang produktif ialah seseorang yang memberikan kontribusi kepada lingkungannya, dia imajinatif, dan inovatif, bertanggung jawab dan responsif dalam berhubungan dengan orang lain.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan

gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Jadi hasil dari penelitian kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga dan sebagainya³⁰.

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti³¹. Dalam penelitian ini orang yang menjadi sumber informasi adalah sebagian Staf di Yayasan Al-Falah dan beberapa remaja yang ada di Yayasan Al-Falah.

Obyek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah:

- a. Upaya Yayasan Al-Falah untuk membangun kemandirian remaja melalui praktek wirausaha.
- b. Hasil yang dicapai dalam upaya membangun kemandirian remaja melalui praktek wirausaha di Yayasan Al-Falah.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

³⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 57.

³¹ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, dimana menghendaki komunikasi langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Pada penelitian ini akan digunakan jenis wawancara bebas terpimpin, penulis hanya akan menentukan garis besar pertanyaan pada pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar arah wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

Dengan metode ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai upaya Yayasan Al-Falah dalam membangun kemandirian remaja melalui praktek wirausaha, pelaksanaan perekrutan kader, serta hasil yang dicapai dalam upaya membangun kemandirian remaja melalui paraktek wirausaha di Yayasan Al-Falah.

b. Observasi atau pengamatan

Metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang sedang diselidiki atau diamati³². Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Yayasan Al-Falah dalam membangun kemandirian remaja melalui praktek wirausaha.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Renika Cipta, 1991), hlm. 234.

Teknik observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipan*, artinya dalam penelitian ini penulis tidak ikut terjun langsung dan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Al-Falah dalam membangun kemandirian remaja melalui praktek wirausaha. Dengan teknik observasi ini diharapkan akan memperoleh gambaran secara obyektif dari obyek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya³³. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip guna mendapatkan gambaran umum Yayasan Al-Falah.

4. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut³⁴.

5. Analisa Data

Analisa data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan³⁵. Setelah data terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan kemudian

³³ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: YPF Psikologi UGM, 1987) hlm.193.

³⁴ *Ibid*, hlm.178.

³⁵ Masri Singarimbun dan Sofyan effendi (ed), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 236.

diklasifikasikan dan selanjutnya dianalisa. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *diskriptif kualitatif* yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian³⁶. Pada tahap analisa data merupakan tahap yang penting dan menentukan, pada tahap ini dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menimbulkan kebenaran-kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian³⁷.

Menurut Lexy J. Moleong, bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data³⁸, adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari pola dan temanya dan reduksi data selanjutnya dilakukan dengan membuat abstraksi.

b. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini yaitu menguraikan segala sesuatu yang terjadi dalam upaya membangun kemandirian remaja melalui praktek wirausaha. Pendiskripsian ini dilakukan berdasarkan pada apa yang dilihat atau diperoleh selama penelitian.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Op, Cit*, hlm. 3.

³⁷ *Ibid*, hlm.103.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.178

c. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan. Ketiga langkah dalam menganalisis data tersebut menjadi acuan dalam menganalisis data-data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat dan jelas.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam rangka membangun kemandirian para remaja, Yayasan Al-Falah membuka peluang bagi para remaja yang berminat bergabung, untuk direkrut menjadi kader. Selama para remaja menjadi kader mereka mendapatkan pembinaan baik dalam bidang kewirausahaan maupun dalam bidang keagamaan. Pembinaan kewirausahaan ini diberikan sebagai langkah untuk memperkenalkan para kader dalam dunia wirausaha selain itu juga untuk memotivasi para kader agar tertarik pada dunia wirausaha. Adapun bentuk praktek wirausaha diberikan diantaranya penjualan CD (*Compac Disk*) terkait pendidikan, menjaga kios, sales. Sedangkan tujuan dari pembinaan keagamaan ini adalah untuk menambah pengetahuan para kader dalam bidang keagamaan sehingga bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka, selain itu juga untuk menanamkan akhlaqul karimah pada diri kader.
2. Hasil upaya membangun kemandirian remaja melalui praktek wirausaha di Yayasan Al-Falah ini dapat dilihat dari partisipasi para kader dalam menjalankan praktek wirausaha, kemandirian para kader untuk tidak bergantung lagi dengan orang tuanya, adanya rasa percaya diri yang

dimiliki para kader serta adanya pengalaman kerja dimiliki para kader selama menjalankan praktek wirausaha. Sikap mandiri yang dimiliki seseorang tidaklah muncul dengan sendirinya, namun ada factor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dengan demikian kemandirian seseorang tentunya bisa dilatih dan dibangun dengan memberikan stimulus pada orang tersebut.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil analisa dan kesimpulan yang telah penulis paparkan, maka dalam hal ini, penulis ingin memberikan beberapa saran, baik bagi para pegawai maupun para remaja (kader) yang ada di Yayasan Al-Falah, diantaranya:

1. Bagi pimpinan Yayasan Al-Falah untuk terus menjaga eksistensi program kegiatan membangun kemandirian remaja melalui praktek wirausaha yang sudah berjalan untuk lebih ditingkatkan lagi kualitasnya dan tidak lupa untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi para remaja (kader) dalam mempersiapkan masa depan
2. Bagi pimpinan Yayasan Al-Falah dalam membangun kemandirian para remaja (kadernya) tidak cukup dengan memberikan pelatihan ataupun praktek wirausaha, namun perlu adanya pemberian atau pun peminjaman modal serta pendampingan bagi para kader yang sudah keluar dari Yayasan Al-Falah.

3. Bagi para staf perlu adanya penambahan waktu dalam memberikan pembinaan di bidang keagamaan, karena agama merupakan sesuatu yang sangat krusial bagi kehidupan manusia, karena di dalamnya memuat beragam tuntunan hidup sehingga apabila pembinaan di bidang keagamaan ini di tambah sangat memungkinkan untuk bisa membentuk para remaja tersebut menjadi insan yang beriman, dan berakhlaq mulia.
4. Bagi para kader agar selalu berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan praktek wirausaha karena hal itu sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan juga bagi masyarakat pada umumnya. Karena secara pribadi para remaja yang ikut berpartisipasi dalam program tersebut tentunya akan memperoleh banyak pengetahuan dalam berwirausaha sehingga hal itu sangat bermanfaat ketika akan membuka suatu usaha, selain itu adanya praktek wirausaha tersebut hasilnya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan Yayasan dan untuk membangun serta memperbaiki pelayanan yang ada di Yayasan Al-Falah.
5. Bagi para kader untuk berani memberikan kritik terhadap Yayasan apabila ada sesuatu penyelewengan atau permasalahan, karena kritik tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kerja Yayasan Al-Falah.

C. Penutup

Segecap pikiran, tenaga dan waktu telah penulis curahkan secara optimal dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam penggunaan metode,

pembahasan isi, dan penggunaan bahasa, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca dengan harapan dan juga masukan yang berarti bagi penulis.

Kepada pihak-pihak yang banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya dan semoga amal kebbaikannya itu akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon petunjuk dan bimbingan dalam usaha penulisan skripsi ini dan semoga Allah SWT senantiasa meridhoinya. Mudah-mudahan dari keterbatasan penulis dalam penulisan skripsi ini semoga dapat memberi manfaat kepada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Thohari, ***Pemberdayaan Pedagang Kecil Oleh Yayasan Amal Dan Usaha Muslim Yogyakarta (YAUMY) di Pasar Bringharjo Yogyakarta***, Skripsi Jurusan PMI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Andi Mappiare, ***Psikologi Remaja***, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, ***Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian***, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Buchori Alma, ***Kewirausahaan***, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Chabib Thaha, ***Kapita Selekta Pendidikan Islam***, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Dina Mariyana, ***Pelatihan Kewirausahaan di Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2003-2004***, Skripsi Jurusan PMI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Hadari Nawawi, ***Hubungan Antara Sikap Kemandirian Pengalaman Sukses Jenis Kelamin Dan Lingkungan Tempat Tinggal Para Pelajar Dengan Aspirasi Pendidikannya***, Tesis Fakultas Pasca Sarjana IKIP Yogyakarta, 1994.
- Hasan Basri, Remaja Berkualitas, ***Problematika Remaja dan Solusinya***, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Lexy J. Moleong, ***Metodologi Penelitian Kualitatif***, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Masri Singarimbun dan Sofyan effendi (ed), ***Metode Penelitian Survei***, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Moh. Nazir, ***Metode Penelitian***, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muh. Awal Satrio Nugroho, ***Kewirausahaan Berbasis Spiritual***, Yogyakarta: Kayon, 2006.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, ***Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik***, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

- Muhammad AlMighwar, ***Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua***, Bandung CV Pustaka Setia, 2006.
- Panut Panuju dan Ida Umami, ***Psikologi Remaja***, cet ke-2, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2005.
- Peter Salim dan Yenny Salim, ***Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer***, Jakarta: Modrn English Press, 1991.
- Sarlito Wirawan Sarwono, ***Psikologi Remaja***, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis***, Jakarta: Renika Cipta, 1991.
- Sutrisno Hadi, ***Metode Research***, Yogyakarta: YPF Psikologi UGM, 1987.
- Tatang Amirin, ***Menyusun Rencana Penelitian***, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Widjiningsih, ***Sikap Kemandirian Remaja Dari Keluarga Dimana Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di SMP IKIP Yogyakarta***, Laporan Penelitian FPTK IKIP Yogyakarta, 1984.
- WWW.Tfk.com.Taufikurrahman, ***Anak Jalanan dan Bencana***. Diakses tgl 20 November 2006
- WWW.depsos.go.id/Balatbang/Puslitbang%20UKS/executive2004.htm, ***Penelitian Model Pemberdayaan Keluarga Dalam Mencegah Tindak Tuna Sosial Oleh Remaja Di Perkotaan***. Diakses tanggal 1 Februari 2007.
- WWW.ekonomi rakyat.org/edisi15/artikel 3. Bambang Ismawan. ***Kemandirian Suatu Refleksi***. Diakses tanggal 26 Agustus 2007
- Zakiah Darajat, ***Pembinaan Remaja***, Jakarta: Bulan Bintang 1982.
- Zakiyah Darajat, ***Ilmu Jiwa Agama***, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Aspek Keberadaan Yayasan Al-Falah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Al-Falah?
2. Apa saja visi dan misi Yayasan Al-Falah?
3. Bagaimana susunan kepengurusan di Yayasan Al-falah?
4. Apa saja program dan bentuk kegiatan yang dilakukan Yayasan Al-Falah?
5. Dari mana sumber dana yang diperoleh Yayasan Al-Falah?
6. Apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Yayasan Al-Falah?
7. Dimana sajakah wilayah kerja Yayasan Al-Falah?
8. Bagaimana profil singkat mengenai kader di Yayasan Al-Falah?

B. Aspek Praktek Wirausaha Di Yayasan Al-Falah

1. Perekrutan Kader Dalam Praktek Wirausaha Di Yayasan Al-Falah
 - a) Media apa yang dipakai Yayasan Al-Falah untuk menginformasikan adanya perekrutan kader?
 - b) Berapa kali frekwensi perekrutan Kader di Yayasan Al-Falah dalam setahunnya?
 - c) Bagaimana tahapan perekrutan kader yang dilakukan Yayasan Al-Falah?
2. Upaya Membangun Kemandirian Melalui Praktek Wirausaha Di Yayasan Al-Falah
 - a) Penjualan CD (*Compac Disk*) Terkait Pendidikan
 - Variasi CD apa yang di jual dalam praktek wirausaha di Yayasan Al-Falah?
 - Bagaimana strategi pemasaran CD dalam praktek wirausaha di Yayasan Al-Falah?
 - Bagaimana bentuk Pembukuan dalam praktek wirausaha di Yayasan Al-Falah?

- Bagaimana bentuk keterlibatan kader menjual CD Terkait Pendidikan dalam praktek wirausaha di Yayasan Al-Falah?
 - b) Menjaga Kios
 - Kapan waktu dan tempat menjaga kios dalam praktek wirausaha di Yayasan Al-Falah?
 - Variasi barang apa saja yang di jual saat menjaga kios dalam praktek wirausaha di Yayasan Al-Falah?
 - Bagaimana bentuk pembukuan hasil menjaga kios dalam praktek wirausaha di Yayasan Al-Falah?
 - Bagaimana bentuk keterlibatan kader menjaga kios dalam praktek wirausaha di Yayasan Al-Falah?
 - c) Sales
 - Variasi barang apa yang di jual saat menjaga kios dalam praktek wirausaha di Yayasan Al-Falah?
 - Apa saja sarana transportasi yang diberikan dalam praktek wirausaha di Yayasan Al-Falah?
 - Bagaimana bentuk pembukuan hasil sales dalam praktek wirausaha di Yayasan Al-Falah?
 - Bagaimana bentuk keterlibatan kader yang ikut sebagai sales dalam praktek wirausaha di Yayasan Al-Falah?
 - d) Pembinaan Keagamaan
 - Apa tujuan diberikannya pembinaan keagamaan?
 - Apa saja materinya?
 - Siapa yang memberikan materi?
 - Kapan pembinaan tersebut diberikan?
 - e) Pemberian Uang Saku
 - Apa tujuan pemberian uang saku?
 - Bagaimana cara memberikannya?
 - Berapa banyak jumlahnya?
3. Hasil Yang Dicapai Dalam Praktek Wirausaha Di Yayasan Al-Falah
- a) Bagaimana bentuk kemandiriannya para kader?

- b) Bagaimana bentuk partisipasi para kader?
- c) Bagaimana bentuk produktifitas para kader?
- d) Apa manfaat membangun kemandirian melalui praktek wirausaha bagi Yayasan Al-Falah?

C. Wawancara Dengan Kader

1. Apa motivasi kamu di Yayasan Al-Falah?
2. Bagaimana pendapatmu dengan pembinaan yang diberikan Yayasan Al-Falah?
3. Apa yang kau dapatkan selama kamu di Yayasan Al-Falah?
4. Apa yang ingin kamu lakukan setelah kamu keluar dari Yayasan Al-Falah?
5. Apa yang kamu rasakan setelah sekian lama tinggal di Yayasan Al-Falah?

CURRICULUM VITAE

I. Data Pribadi

Nama	: Aufal Marom
Tempat Tanggal Lahir	: Pati, 27 Oktober 1984
Alamat Asal	: Grogolan Dukuhseti Pati
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Nomor Induk Mahasiswa	: 03230068
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: Abdul Hadziq Fadholi
Nama Ibu	: Unnainah
Alamat Asal	: Grogolan Dukuhseti Pati

III. Riwayat Pendidikan

MI Minsyaulwathon	: Tahun 1991 - 1997
SMP N I Tayu	: Tahun 1997 - 2000
SMU N I Tayu	: Tahun 2000 - 2003
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	: Tahun 2003 - 2007

Demikianlah biografi singkat penulis

Yogyakarta, 26 November 2007

Aufal Marom